

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Terikat

a. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris *intens* yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api dan berkobar-kobar. Arthur S Rebet mendefinisikan *intensity is as borrowed from physich, a measure of a quantity of energy* (Arthur. 1985) Intensitas bisa diartikan sebagai gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kalau kita Membuka dan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Kata *intens* sendiri berarti hebat atau sangat kuat kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api (Depdikbud, 2005). Elcom juga memaparkan demikian intensitas merupakan gambaran

mengakses beberapa kali dan berjam-jam.

Dengan berlandaskan pendapat ahli dan sumber diatas dapat diketahui arti dari intensitas adalah kegiatan fisik tentang seberapa sering, seberapa lama, seberapa kuat seseorang dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri (Asmaya, 2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Anang mempunyai pendapat bahwasanya Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para

penggunannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.(Fela,2015)

Pendapat Van Dijk yang dikutip oleh Nasrullah menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi (Nasrullah. 2018) .

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik garis besar bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah kekuatan, seberapa lama, seberapa sering, seberapa aktif, seberapa manfaat, seberapa kuat perilaku penggunaan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi konten online, pembuatan konten dan komunitas online.

b. Kemampuan Literasi

Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara

kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik. (Zamzam, 2019)

Literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (Azwar, 2013).

Literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, atau mengevaluasi, dan menggunakan informasi (Aziz. 2013).

Secara umum literasi informasi diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa Inggris, literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan information adalah informasi. Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Istilah ini sangat asing ditengah masyarakat, meskipun demikian istilah ini biasanya dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.

Menuurut Kuder dan Hasit mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). (Azwar, 2013). Melanjuti pendapat Kuder & Hasit, *The National Literacy Act defined literacy as “an individual’s ability to read, write, and speak in English, and compute and solve problems at levels of proficiency necessary to function on the job and in society to achieve one’s goals, and*

develop one's knowledge and potential.” (Aziz. 2013).

Berdasarkan pengertian dari berbagai sumber dan beberapa ahli diatas Kemampuan literasi yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, dan kemampuan untuk menemukan letak informasi tersebut, kemudian mengevaluasi dan juga mampu membangun informasi secara efektif. Atau kemampuan seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang berdampak positif bagi dirinya dan orang lain.

2. Variabel Bebas

a. Prestasi Belajar

Menurut Russfendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu (Russfendi, 1991).

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta

didik setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar (Iskandar, 2009).

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil berlatih atau belajar yang sudah diperoleh peserta didik saat ikut serta dalam menyelesaikan tugas serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Prestasi belajar peserta didik terpenting dinilai dari segi kognitifnya sebab berkaitan pada keterampilan peserta didik dalam pemahaman, penerapan ingatan, pengetahuan sintesa, telaah dan penilaian serta evaluasi. Prestasi belajar siswa mengacu pada nilai(angka) yang berasal dari penilaian yang dilaksanakan bersama pendidik kepada pekerjaan serta ulangan yang ditempuh siswa (Tu'ut. 2005).

Dari pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah

hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan Siti Nuraeni (2015) dengan judul skripsi “pengaruh penggunaan aplikasi handphone terhadap aktivitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas x jurusan teknik kendaraan ringan smk n 3 pinrang”, dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi handphone terhadap aktifitas belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas x jurusan teknik kendaraan ringan SMK N 3 pinrang	Persamaan variabel independen dengan penelitian ini yaitu aplikasi media sosial di handphone.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen, penelitian sebelumnya menggunakan aktivitas belajar pai sedangkan penelitian ini menggunakan prestasi belajar pai.
2	Dwi Indah Mustiko Ningrum (2015), fakultas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, universitas negeri semarang	Persamaan variabel independen dengan penelitian	Perbedaan terletak pada variabel dependen, penelitian

	tahun 2015, yang berjudul “dampak penggunaan facebook terhadap kepekaan sosial peserta didik di smp negeri 1 demak” dari skripsi tersebut menerangkan bahwa melalui facebook semua orang dapat mengungkapkan semua isi hatinya, kegiatannya dan bebas berkata apapun. Namun dengan kebebasan tersebut, jangan sampai menyalahgunakan dan memanfaatkan media sosial ini dengan baik	penulis, penelitian sebelumnya menggunakan variabel penggunaan media sosial facebook sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel penggunaan media sosial.	sebelumnya menggunakan variabel kepekaan sosial peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan variabel prestasi belajar pai.
3	Ratri Kusumastyawati (2016), jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah uin sunan kalijaga yogyakarta tahun 2016, yang berjudul “pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pgmi uin sunan kalijaga yogyakarta”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan internet terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pgmi uin sunan kalijaga. Hal ini dibuktikan dengan uji t, yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($6,931 > 1,987$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,005	Persamaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu variabel dependen sama- sama mengangkat prestasi belajar.	Perbedaan terletak pada variabel independen yang penulis angkat adalah intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi sedangkan di penelitian ini menggunakan penggunaan internet. Terdapat perbedaan mendasar juga dalam tempat, objek dan

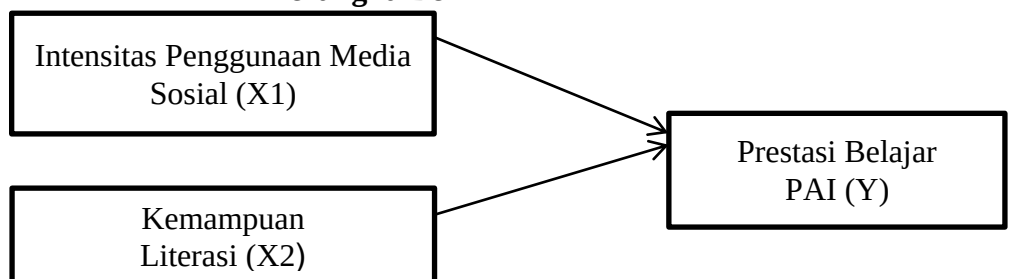
	(0,000<0,05) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak		waktu penelitian, di penelitian ini bertempat di kota Yogyakarta, berobjek pada mahasiswa jurusan pgmi uin sunan Kalijaga pada tahun 2016 sedangkan pada penelitian penulis bertempat di kota Grobogan berobjek pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu pada tahun 2024
4	Tommy Wijayanto (2018) menjelaskan bahwa penggunaan jejaring sosial Facebook di SMK N 1 Seyegan cukup aktif dan tingkat prestasi belajar juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam jejaring sosial Facebook terhadap prestasi belajar pada taraf signifikan 0,05.	Persamaan terdapat dalam variabel dependen yaitu sama-sama membahas prestasi belajar	Perbedaan dalam variabel independen dengan penelitian penulis. Penelitian ini bervariasi independen keaktifan siswa dalam jejaring sosial Facebook sedangkan penelitian ini bervariasi independen

			intensitas penggunaan media sosial.
--	--	--	-------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pikiran peneliti ketika menyampaikan ke pembaca mengapa peneliti beranggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi kajian, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar PAI siswa. Supaya lebih jelas untuk memahami alur penelitian ini, peneliti menampilkan bagan pola berpikir pada penelitian ini ialah:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu. Penggunaan media sosial yang tinggi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap prestasi belajar, tergantung pada bagaimana siswa memanfaatkannya. Jika digunakan untuk mencari informasi edukatif dan mendukung pembelajaran, media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Sebaliknya, jika digunakan secara berlebihan untuk hiburan semata, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan prestasi belajar. Selain itu, kemampuan literasi yang baik diasumsikan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih efektif, termasuk dalam membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berasumsi bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang positif dan semakin baik kemampuan literasi

siswa, maka prestasi belajar PAI mereka akan semakin meningkat.

E. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hypo*” yang artinya *dibawah* dan “*these*” artinya kebenaran. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai ada pembuktian melalui data yang sudah diproses menjadi kesimpulan. Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.(Suryabrata, 2006) Sedangkan menurut Burhan Bungin mengartikan hipotesis sebagai suatu kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya melalui penelitian (Bungin, 2019). Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) *hipotesis kerja* atau disebut dengan hipotesis

alternatif, disingkat H_a ; (2) *hipotesis nol (null hypotheses)* disingkat dengan H_o . Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI pada siswa-siswi kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.
- b. Ada pengaruh kemampuan literasi terhadap prestasi belajar PAI pada siswa-siswi kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.
- c. Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi terhadap prestasi belajar PAI pada siswa-siswi kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.

